

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti Asuhan adalah lembaga yang berperan penting dalam melayani hak-hak anak, terutama pada anak-anak yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu (Qomariah & Nursaid, 2020). Panti Asuhan dipandang mampu memberikan pengasuhan, panduan emosional, kepedulian, dukungan atas pendidikan, sekaligus dukungan atas perkembangan yang sehat, jika dijalankan dengan tepat (Ningrum, 2016). Keutamaan dalam pelayanan yang diberikan Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah pelayanan anak yang berorientasi pada setiap kebutuhan tumbuh kembang anak, secara fisik, mental, sosial, maupun secara psikologis dan memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kepribadian mereka (Murni, 2018). Panti asuhan merupakan tempat selayaknya rumah bagi anak-anak asuhan, maka panti asuhan harus merupakan tempat aman, tempat untuk berlindung dan tempat untuk pulang bagi anak-anak asuhan karena dengan nama lain panti asuhan ini adalah rumah bagi mereka.

Panti Asuhan Puteri William Booth adalah salah satu pelayanan sosial di Indonesia yang beralamatkan di Jalan Jawa Nomor 18, Bandung. Panti Asuhan Puteri William Booth diresmikan pada tanggal 24 September 1917 oleh seorang Pendeta Gereja Metodis berkebangsaan Belanda dan beliau menyebutnya dengan Bala Keselamatan. Secara umum, Bala Keselamatan adalah salah satu denominasi yang terkenal dengan pelayanan sosialnya dan aliran Metodis yang dimulai oleh William Booth. Sehingga Panti Asuhan Puteri William Booth memberikan pelayanan terhadap anak-anak khususnya perempuan yang berkebutuhan. Mereka memberikan berbagai fasilitas dan program seperti dapur umum untuk kaum miskin, rumah tumpangan, panti asuhan, rumah sakit, proyek-proyek pembangunan masyarakat dan lainnya dengan kontribusi serta dukungan dari donatur, sponsor dan relawan di berbagai kota di Indonesia.

Adanya Visi dan misi dari Panti Asuhan Puteri william Booth adalah menjadi rumah dan keluarga yang nyaman untuk anak bertumbuh dalam Tuhan, dan mendapatkan hak yang sama dalam pemenuhan jasmani, psikis, dan sosial anak perempuan agar memperoleh masa kecil yang sejahtera, dan bebas dari ancaman

kekerasan sehingga dapat tumbuh menjadi perempuan yang berdaya dan memiliki masa depan yang baik. Namun, dari hasil survei penulis, ada beberapa masalah ditemukan pada Panti Asuhan Puteri William Booth. Saat ini kondisi Panti Asuhan Puteri William Booth belum menerapkan fasilitas yang sesuai standar Panti Asuhan dari Peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011. Pada Panti Asuhan anak ini tidak memiliki ruang konsultasi, ruang kesehatan, ruang keterampilan seperti ruang seni musik dan ruang seni tari, ruang perpustakaan dan ruang belajar. Anak asuh kerap sering kali belajar pada tempat-tempat yang tidak diperuntukan untuk kegiatan belajar, seperti ruang tamu, ruang bersantai, dan kamar tidur. Pada area kamar tidur anak, ukuran kamar belum memenuhi standar dan pengaplikasian elemen interior pada panti asuhan belum optimal, seperti penggunaan warna, pencahayaan, dan tata letak furniture. Penggunaan furniture seperti kursi, meja yang belum memenuhi kenyamanan ergonomi.

Adapun permasalahan lainnya seperti banyaknya ruang yang tidak berfungsi dengan baik yang terdapat pada lantai 1 dan 2. Dalam segi keamanan pada panti asuhan ini masih kurang, seperti tidak adanya cctv, APAR atau sprinkler, serta dalam keamanan dari segi desain masih kurang, yaitu masih banyak furniture yang tidak aman jika digunakan oleh anak asuh, kemudian pada area koridor tidak terdapat railing yang menyebabkan area tersebut rawan untuk anak asuh saat berlarian dan bermain. Sehingga dibutuhkan penataan ulang ruang serta penerapan elemen interior yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk anak dan remaja pada panti. Maka dari itu, perancangan ulang interior Panti Asuhan Puteri William Booth diharapkan dapat memberikan solusi untuk masalah yang ada sesuai dengan tujuan panti yang dapat menjaga serta meningkatkan psikis anak agar bisa tetap berkelakuan baik, aktif, kreatif, dan bersosialisasi melalui desain interior yang diterapkan serta memaksimalkan penggunaan fasilitas sesuai dengan fungsinya dan memberikan dampak positif bagi penghuni panti. Keamanan dalam design juga diperlukan karena hal ini juga berpengaruh pada sisi psikologis. Bencana alam maupun bencana buatan bisa datang kapan saja sehingga faktor keamanan ini harus diperhatikan. Karena keamanan suatu tempat juga bisa mempengaruhi faktor psikologi, saat perlengkapan keamanan ada akan mengurangi kecemasan terlebih saat bencana benar-benar terjadi karena sudah ada persiapan. Seluruh perancangan ini memikirkan sisi psikologis dalam panti asuhan, agar panti asuhan nyaman dan memberikan perlindungan dalam segi ruang juga kepada anak-anak dan petugas.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan beberapa aspek mulai dari organisasi ruang, fasilitas ruang, konsep visual, serta persyaratan umum ruang. Berikut merupakan penjabaran identifikasi masalah yang ditemukan:

a) Organisasi Ruang

Penataan ruang pada layout eksisting Panti Asuhan Puteri William Booth belum teratur sehingga menyebabkan aktivitas anak asuh menjadi kurang efektif.

- Terdapat beberapa ruang pada panti asuhan yang kosong dan tidak berfungsi dengan baik yang ada di lantai 1 dan lantai 2.
- Letak ruang komputer yang berada di sebelah ruang tamu.

b) Fasilitas Ruang

- Tidak adanya fasilitas ruang belajar, perpustakaan, ruang konsultasi, ruang kesehatan, ruang seni musik, ruang seni tari yang merupakan standar nasional pengasuhan anak untuk lembaga kesejahteraan sosial anak pada peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011.
- Sarana kamar tidur anak yang kurang memenuhi standar.
- Furniture seperti kursi, meja, lemari, yang belum memenuhi kenyamanan ergonomi pengguna dimana perlu menyesuaikan dengan kondisi antropometri tiap penggunanya.

c) Konsep Visual

- Penerapan elemen interior dalam aspek visual seperti penggunaan warna dan bentuk yang belum sesuai dan masih monoton yang dapat menyebabkan kejenuhan pada pengguna dalam beraktivitas.
- Tidak adanya bentuk ciri khas Panti Asuhan Puteri William Booth pada visual interior bangunan yang dapat memberikan nilai tambah citra panti asuhan.

d) Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan

Kurangnya pencahayaan pada panti asuhan. Hampir seluruh pencahayaan pada area panti terlalu redup yang dapat menyebabkan anak kelelahan saat belajar atau melakukan aktivitas lainnya, dan jika pada malam hari memberikan kesan suasana yang mencekam.

- **Keamanan**

Masih kurangnya keamanan desain, yaitu terdapat banyak furniture yang tidak aman jika digunakan oleh anak, serta tidak adanya railing pada area koridor yang dapat membahayakan anak saat sedang bermain. Kurangnya sistem keamanan pada panti asuhan seperti tidak adanya CCTV yang dapat memantau keadaan sekitar, alat-alat kebakaran seperti APAR jika terjadi kebakaran, dan emergency alarm untuk memberi tahu jika terjadi bencana yang tak terduga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang perlu dicari pemecahan masalahnya dalam perancangan sebagai berikut:

- a) Bagaimana penyusunan organisasi ruang pada Panti Asuhan Puteri William Booth sehingga memenuhi kebutuhan dan kenyamanan aktivitas anak?
- b) Bagaimana merancang ulang interior Panti Asuhan agar memenuhi standar Peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011 untuk mewadahi kebutuhan anak?
- c) Bagaimana menciptakan ruang yang memiliki standar ergonomi yang baik serta material yang sesuai di setiap fasilitas ruang.
- d) Bagaimana membangun ruang interior dalam panti asuhan yang memperhatikan aspek kenyamanan secara visual dan psikologi penggunanya?
- e) Bagaimana desain yang aman maupun sistem keamanan yang baik untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ulang interior panti asuhan anak ini adalah untuk mendukung terciptanya lembaga kesejahteraan sosial anak dengan fasilitas yang sesuai standar untuk memenuhi kebutuhan anak asuh secara jasmani, psikis, spiritual, dan sosial, serta menjadi rumah dan keluarga yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk bertumbuh dalam Tuhan.

1.4.2 Sasaran

1. Menyediakan fasilitas yang belum ada di panti asuhan sehingga kegiatan yang

dilakukan dapat berjalan secara optimal.

2. Melengkapi fasilitas anak asuh baik dari ruangan maupun pengisinya, sesuai kebutuhan anak asuh.
3. Memperbaiki elemen-elemen interior sesuai standarisasi.
4. Menciptakan suasana yang sesuai dengan visi misi Panti Asuhan Puteri William Booth.
5. Membuat anak bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik melalui tata letak organisasi ruang yang sesuai umur.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek Perancangan Interior Panti Asuhan Puteri William Booth adalah sebagai berikut:

1. Pada perancangan ulang ini, dari 5 massa bangunan yaitu Kantor Pusat Bala Keselamatan, Toko Souvenir Bala Keselamatan, Gedung Asrama Puteri William Booth, Rumah Pimpinan Bala Keselamatan dan Mess Tamu Bala Keselamatan. Yang menjadi fokus perancangan adalah 1 massa bangunan yaitu gedung Asrama Panti Asuhan William Booth.
2. Perancangan Interior Panti Asuhan sesuai dengan kebutuhan fasilitas panti yang terdapat pada peraturan Menteri Sosial no. 30 Tahun 2011 tentang Fasilitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
3. Perancangan pada panti khusus untuk anak putri.
4. Perancangan panti asuhan difokuskan ruang yang dominan digunakan yaitu area utama yang bersifat publik seperti ruang acara, ruang pengelola, ruang tamu, area bermain sampai yang bersifat privat yaitu kamar tidur anak dan kamar mandi Panti.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari Perancangan Panti Asuhan Anak ini adalah:

A. Bagi Penulis

1. Perancang dapat mengetahui standar desain perancangan panti asuhan anak.
2. Perancang dapat mengetahui bagaimana melakukan proses perancangan interior pada panti asuhan anak.

3. Perancang dapat mengetahui bagaimana membuat desain yang memperhatikan kenyamanan dan aktivitas anak asuh.
- B. Bagi Pihak Pengelola Panti Asuhan
1. Dapat mengetahui contoh referensi desain interior Panti Asuhan Anak yang sesuai dengan standar.
 2. Dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan di Panti Asuhan Anak.

1.7 Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan panti asuhan Putri William Booth, penulis mengumpulkan data mengenai perancangan dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu melakukan survei lapangan dan studi literatur dengan beberapa kegiatan seperti:

1.7.1 Pengumpulan Data Primer

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek perancangan mulai dari kegiatan yang dilakukan, bangunan atau ruangan, penghuni, dan lain-lain.

2. Wawancara

Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan pengurus panti bernama Letnan Marlina Renti dan Cinta Laras Arum, anak asuh dan staf yang ada disekitar lingkungan panti untuk mendapatkan informasi berupa program, data anak asuh serta permasalahan yang ada di Panti yang membantu untuk kegiatan perancangan. Hasil kegiatan wawancara dalam bentuk tulisan dan foto dan rekaman.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan (data visual berupa foto dan video) objek-objek yang ada untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara di Panti Asuhan Anak dengan mempergunakan kamera.

1.7.2 Pengumpulan Data Sekunder

1. Studi Literature

Studi literatur ini didapatkan melalui buku, jurnal dan juga peraturan pemerintah yang terkait dengan :

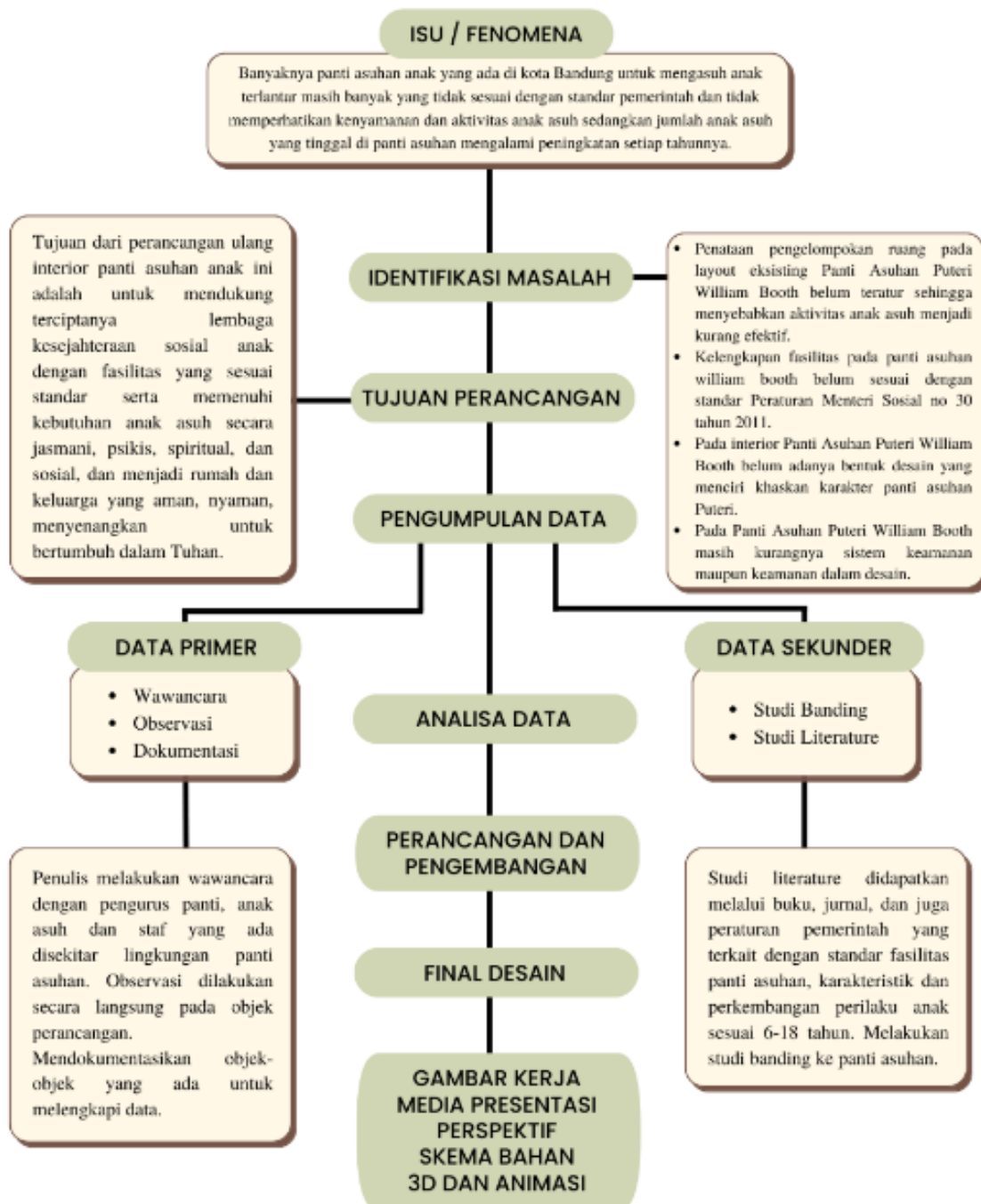
- Standar fasilitas panti asuhan anak dari segi luas area, standar (penghawaan,

pencahayaan, sirkulasi, keamanan, material, ergonomi dan antropometri)

- Karakteristik dan perkembangan perilaku anak asuh yang tinggal di panti asuhan anak dengan rentang usia 5-18 tahun.

2. Studi Banding.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan perencanaan, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Penulis membahas anak dan panti asuhan secara umum, karakteristik, literatur dalam perancangan dan programming yaitu yang mencakup data survey beserta studi kasus yang membahas tentang pengolahan dan analisa data yang mendukung proses desain, analisa site, kebutuhan ruang, bubble diagram, zoning & blocking, sirkulasi, dan matriks.

BAB III : ANALISIS

Dalam bab ini penulis membahas mengenai hasil analisis dari perancangan Panti Asuhan yang berisi analisis studi banding, analisis terhadap kondisi site bangunan, penjelasan objek perancangan, serta berisi penjabaran programming.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini penulis membahas konsep umum, tema serta pengayaan yang akan diterapkan pada perancangan ulang panti asuhan Puteri William Booth ini. Dengan menuliskan konsep perancangan secara runut dan berdasarkan analisa.

BAB V : KESIMPULAN

Penulis membahas tentang kesimpulan yang didapat, berupa implementasi desain sesuai konsep yang telah ditemukan dan yang dapat mendukung terciptanya desain interior pada panti asuhan metodis yang baik.